



## PEMBELAJARAN VOKAL DI SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Danil Guntara<sup>1</sup> ; Irdhan Epria Darma Putra<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : danilguntara@gmail.com<sup>1</sup>, irdhan@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### *Abstract*

This study aims to describe Vocal Learning in SMP 1 Payakumbuh. This research used qualitative approach, and it belongs to descriptive research. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity test was done by extending observations and increasing persistence. The results of this study indicate that: (1) lesson planning includes: a. The material being taught is provided in stages, b. The methods used are the lecture method, demonstration method, question and answer method, and assignment method, (2) the implementation of vocal learning includes: initial activities, core activities, and final activities, (3) learning evaluation includes process evaluation seen from students' discipline, activeness, and seriousness. In addition, evaluation of results seen from the activities when students demonstrate. It uses indicators of techniques, material, and appearance.

**Keywords:** Vokal, Materials, and learning outcomes

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting. Karena dengan diselenggarakannya pendidikan akan membantu manusia menjadi cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, serta memiliki kecakapan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam usaha mengembangkan potensi masyarakat yang intelektual, memiliki kecerdasan emosional, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di samping itu, pendidikan Indonesia sejak lama diletakkan sebagai faktor utama penentu keberhasilan pembangunan nasional. Jika pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang kurang baik, dapat dipastikan Indonesia akan mengalami kemerosotan pembangunan dari waktu ke waktu dan akan ketinggalan jauh dari pada bangsa lain. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses belajar, baik secara formal maupun non formal. Belajar merupakan kegiatan proses usaha perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Hampir semua kebiasaan, tingkah laku, pengetahuan dan pengalaman manusia terbentuk dan berkembang karena proses belajar. Belajar merupakan salah satu elemen pendidikan yang bersifat teknis dan aplikatif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membina, membimbing, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pendidikan seni merupakan bagian dari pendidikan mata pelajaran seni budaya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003 : 2).

Mata pelajaran seni budaya di sekolah bertujuan agar siswa dapat memahami pentingnya konsep seni budaya, menampilkan apresiasi, kreativitas melalui seni budaya, serta mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar dapat berkreasi dan menghargai seni budaya.

Dalam penyelenggaraan mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama, terdapat empat cabang seni pada materi pembelajaran, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Pembelajaran seni musik SMP menitikberatkan pada kemampuan dasar musik yang meliputi kemampuan dasar untuk memainkan alat musik, berkarya, apresiasi karya musik, dan olah vokal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seni musik tidak akan bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan seni merupakan hasil dari perbuatan manusia yang dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan, dan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa manusia. Untuk dapat mengaplikasikan manfaat positif dari musik tersebut, maka diperlukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain melalui pembelajaran seni yang diselenggarakan pada pendidikan formal.

Vokal adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang suara tanpa mengabaikan sumber alat produksi, suara serta aturan-aturan yang benar sehingga menghasilkan nada yang tepat. Bernyanyi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata (Jamalus 1981: 95).

Pembelajaran vokal dalam mata pelajaran seni budaya bidang seni musik, lebih menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman bernyanyi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan variatif, tentunya guru

dituntut untuk mampu membuat inovasi pada pembelajarannya. Hal tersebut akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Guru musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kreatif, untuk itu guru harus teliti dalam memilih metode mengajar musik yang akan diterapkan pada siswa. Metode yang digunakan guru berhubungan pada hasil pembelajaran nantinya. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak di tangan guru, dengan metode pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran yang tidak monoton, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran seni budaya, khususnya seni musik belum mampu menjawab apa yang diharapkan seperti yang telah diuraikan. Pembelajaran seni masih terbatas, dan guru cenderung memfokuskan proses pembelajaran pada teori yang mudah untuk dilakukan. Contohnya peserta didik ditugaskan untuk menyanyikan sebuah lagu tanpa melihat bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi. Apabila hal ini terjadi maka yang dikhawatirkan pembelajaran musik hanya terbatas pada konsep hiburan semata. Sehingga mata pelajaran seni budaya akan menjadi kurang diminati siswa dan akan dikesampingkan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Payakumbuh, tampaknya masih dapat dikategorikan belum memadai, hal ini dapat dilihat pada kemampuan bernyanyi mereka pada saat peneliti melaksanakan observasi pada proses belajar mengajar. Menurut Jamalus (1988 : 48), kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang memiliki banyak aturan dan harus menggunakan teknik yang tepat, sikap badan yang tepat, pernafasan artikulasi, interpretasi nada, serta harus bisa mengolah suara agar produksi suara dari pita suara menjadi terdengar indah. Untuk dapat menyanyi dengan baik dan benar, hendaknya harus mempelajari teknik dasar dalam bernyanyi. Sedangkan kenyataannya, teknik dan cara mereka bernyanyi bisa dikatakan sangat kurang. Seperti bernyanyi dalam tempo yang tidak sesuai, dalam menebak nada masih terdengar fals, dalam pengucapan syair lagu pun tidak memperhatikan artikulasi, serta sikap badan dan pernapasan yang tidak benar.

Salah satu syarat bernyanyi yang benar adalah intonasi, sebab salah satu syarat utama menyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada. Menurut Pono Banoe (2003: 197), dalam Kurnianingsih (2013: 15), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan cara seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat.

Sehingga mereka hanya bernyanyi tanpa memperhatikan teknik vokal atau seadanya saja, mereka terkadang hanya mengikuti atau meniru *MP3* dari lagu-lagu kesukaan mereka, yang terkadang nada dasarnya malah tidak sesuai dengan kemampuan *range* vokal siswa, ada diantaranya yang terlalu tinggi sehingga mereka menurunkan atau merendahkan suaranya dari pada nada dasar asli, akhirnya vokal yang mereka hasilkan menjadi fals. Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran vokaldi SMP Negeri 1 Payakumbuh. Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada Teknik Olah Vokal, karena materi ini merupakan bagian dari pelajaran seni musik pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran vokal di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif termasuk ke dalam metode penelitian fenomenologis. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2010: 14). Objek penelitian ini adalah pembelajaran vokal di kelas VIII-4, dengan jumlah siswa 32 orang, 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan wawancara. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran Vokal di SMP 1 Payakumbuh**

Vokal adalah salah satu kelas musik yang paling banyak diminati oleh siswa-siswi, di setiap tahun peminat kelas vokal selalu menjadi peringkat pertama peserta yang paling banyak diantara kelas-kelas lainnya. Pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh ini diikuti oleh 15 siswa diantaranya yaitu 8 (delapan) siswa perempuan dan 7 (tujuh) siswa laki-laki serta dibimbing oleh 1 (satu) guru vokal. Perkembangan Pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh tidak lepas dari dedikasi tinggi untuk memajukan Pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP 1 Payakumbuh diberikan melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Langkah pembelajaran dimulai dari pernafasan dan dilanjutkan olah vokal. Proses pembelajaran di SMP 1 Payakumbuh adalah berusaha mendidik para peserta untuk memahami sehingga dapat menjadi pemain atau penyanyi yang profesional. Sebagai pendidik tantangan yang berat yaitu bagaimana memberi materi agar siswa tidak cepat merasa bosan. Pendidik selain menggunakan ceramah, demonstrasi dan latihan di SMP 1 Payakumbuh juga menggunakan media pembelajaran berupa tulisan-tulisan di papan tulis, kertas dan modul materi pembelajaran atau menggunakan dvd player dan diiringi menggunakan alat musik keyboard. Namun demikian ada satu hal yang merupakan keistimewaan dari proses pembelajaran di SMP 1 Payakumbuh, yaitu peran pendidik dalam memberikan materi pembelajaran. Pendidik berusaha untuk dekat dengan setiap siswa serta memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Kemampuan pendidik tersebut menjadikan suasana tegang menjadi santai sehingga siswa dengan mudah memahami setiap materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pendidik terbukti berhasil, dimana para siswa berhasil memainkan alat musik atau menyanyikan lagu dengan baik dan benar. Kesabaran pendidik yang ditunjukkan ketika memberikan pembelajaran dapat menjadikan setiap siswa mampu memahami materi yang diberikan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **2. Tahap Persiapan Pembelajaran**

Persiapan pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh yaitu, sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik mempersiapkan sumber belajar seperti buku – buku lagu, papan tulis, dan alat musikpun sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian murid berlatih pernafasan dan solmisasi secara acak.

## **3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah murid melakukan latihan pernafasan, kemudian murid diajarkan untuk bisa mengucapkan artikulasi dengan benar (A – I – U – E – O) mulut harus sesuai dengan huruf yang dibacanya, setelah itu diajarkan vocalizing dengan menggunakan (sol mi sa si) (do re mi fa sol la si do) sesuai urutan atau secara acak, setelah itu murid diberikan lagu yang sesuai dengan tingkatannya (great)nya, pada saat itu pula murid juga diajarkan cara mengungkapkan ekspresi dalam lagu tersebut.

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh yaitu berupa materi yang sudah ada dikurikulum dan juga pengembangan serta teknik-teknik olah vokal yang baik, sedangkan untuk materi praktek yaitu pembawaan lagu, ekspresi, artikulasi yang benar dan performancedilakukan oleh siswa-siswa tersebut.

Dalam pembelajaran vokal ini juga pengajar menggunakan teknik performance yang dilakukan oleh pengajar, teknik ini dinilai sangat baik untuk pembelajaran vokal siswa di SMP 1 Payakumbuh karena siswa dapat melihat langsung bagaimana membawakan lagu secara benar sehingga pesan dari lagu tersebut dapat sampai dengan baik oleh penonton atau yang mendengarkan, selain itu juga siswa dapat melihat bagaimana mengucapkan huruf-huruf atau artikulasi secara benar, siswa pun dapat melihat langsung bagaimana pembawaan lagu dan ekspresi yang ditimbulkan ketika pengajar sedang menyanyikan sebuah lagu.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran vokal ini adalah ceramah, praktek dan pendekatan individual, karena dengan adanya pendekatan individual, pengajar lebih bisa mengetahui kondisi mental dan juga pribadi anak, agar pada saat pembelajaran, siswa dapat diarahkan sebagaimana mestinya, dan juga siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh pengajar.

Dalam proses pembelajaran vokal ini menggunakan alat musik keyboard untuk mengiringi pada saat latihan vocalizing dan mengiringi lagu, tetapi untuk mengiringi lagu pengajar juga menggunakan dvd player. Agar siswa dapat mengetahui pengucapan artikulasi dengan benar, siswamelakukan artikulasi di depan kaca yang telah disediakan oleh SMP 1 Payakumbuh. Begitu juga dengan praktek untuk berekspresi pada saat membawakan lagu, siswa juga harus menghadap ke kaca.

## **4. Teknik Pembelajaran Vokal Siswa-siswi SMP 1 Payakumbuh**

### **a. Artikulasi**

Dalam pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh artikulasi yaitu pelafalan atau pengucapan kata dalam suatu lagu itu sangat pentingSeorang penyanyi yang baik

harus mampu menyanyikan atau mengartikulasikan kata dalam lagu dengan jelas, nyaring dan merdu.

Hal ini dimaksudkan agar pesan atau makna dari kata-kata yang dinyanyikan dapat diterima pendengar dengan jelas untuk mendapatkan kemampuan artikulasi yang baik dapat dicapai yaitu dengan cara berlatih secara intensif. Latihan artikulasi dapat dimulai dengan berlatih mengucapkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e dan o) dengan jelas. Berikut teknik yang perlu diperhatikan untuk memiliki artikulasi yang baik pada saat menyanyi (olah vokal) adalah sebagai berikut :

- Mulut dibuka lebar kira-kira selebar 3 jari secara vertikal.
- Rahang diturunkan serendah mungkin ketika membuka mulut.
- Gigi tertutup setengah bagian oleh bibir atas.
- Bibir bawah menekan gigi seri bawah.
- Aliran udara di arahkan kelangit-langit yang ada didalam rongga mulut.
- Lidah tidak terlalu ditarik kebelakang untuk menghindari suara
- Kerongkongan, bibir tidak terlalu melebar kesamping

Pelafalan atau artikulasi sangat dipengaruhi oleh keadaan lidah, bibir, gigi, rongga hidung dan langit-langit yang terdapat di dalam rongga mulut. Demikian juga dengan suara yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh paru-paru, sekat rongga badan, batang tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan pita suara.

Apabila alat-alat suara tersebut keberadaannya dalam kondisi yang baik, maka suara yang dihasilkan pada saat kita menyanyi akan terdengar merdu, indah dan jelas. Selanjutnya, kita akan mencoba memilah-milah teknik pengucapan huruf hidup dan huruf mati. Saat mengucapkan huruf hidup a, i, u, e, o, posisi atau bentuk bibir relatif membulat diikuti oleh positioning lidah agak ke belakang dan agak menurun. Bedanya, saat mengucapkan huruf U, kedua bibir dalam posisi bibir bawah dan rahang ke atas, sedang O, lebih ke bawah dan pada saat mengucapkan huruf A, bibir bawah dan rahang lebih ke bawah lagi, bahkan kedua bibir lebih melebar. ketika mengucapkan huruf vokal i, e, eposisi atau bentuk bibir relatif akan merata dengan kedua ujung bibir ke samping dan lidah lebih ke depan.

Bedanya, saat mengucapkan i, lidah lebih ke atas, e (elang) lidah dan rahang lebih ke bawah, dan e (enggan) lebih ke bawah lagi. Untuk memahami pengucapan huruf mati saat menyanyikan lagu berbahasa Indonesia agar terkesan wajar, termasuk tidak ke barat-baratan, dianjurkan menggunakan huruf mati yang memiliki efek suara berdesis dan yang tidak berdesis. Huruf mati atau huruf konsonan yang berdampak efek suara berdesis, c, f, h, j, k, kh, s, sy, dan z. Huruf mati atau hurufkonsonan yang tidak berdampak efek suara berdesis, b, d, g, m, n, r, ny, ng, l, p, t, k, dan v.

#### **b. Pembawaan Lagu**

Dalam kegiatan pembelajaran olah vokal di SMP 1 Payakumbuh guru mengajarkan bagaimana menciptakan suatu pembawaan lagu yang baik, karena pada dasarnya lagu merupakan gambaran dari penciptanya. Syair dalam lagu merupakan ungkapan atau ekspresi kesedihan, kegembiraan, kegundahan dan ketakjuban hati penciptanya.

Oleh karena itu, bila kita perhatikan syair lagu umumnya menceritakan tentang sesuatu kepada pendengarnya, maka dari itu sebelum siswa menyanyikan sebuah lagu diharapkan siswa sudah mengerti apa isi atau pesan dari lagu tersebut sehingga ketika siswa sedang menyanyikan lagu itu pembawaan lagu akan muncul dengan sendirinya.

Agar kita dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pencipta lagu pada saat dinyanyikan, maka dibutuhkan pengolahan suara secara benar dengan memperhatikan hal sebagai berikut : Bentuk mulut wajar saja jangan dibuat-buat dan bukalah mulut selebar tiga jari tangan secara vertikal dengan menarik rahang bawah kearah bawah. Bibir dimajukan kedepan menyerupai corong (menyerupai corong pengeras suara).

Posisi lidah lemas pada letaknya, tidak melengkung dan jangan menjulur melampaui gigi. Seorang penyanyi yang baik harus mampu menampilkan luapan perasaan pencipta lagu yang sedang dinyanyikannya. Misalnya, apakah lagu tersebut harus dinyanyikan dengan lembut, sedih, penuh rasa cinta, atau dengan girang, berapi-api, penuh semangat. Seorang penyanyi harus bisa meleburkan perasaannya ke dalam lagu yang dibawakannya. Dengan demikian, akan dapat merasakan luapan perasaan pencipta lagu tersebut dan dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya.

### **c. Penjiwaan Lagu**

Dalam pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh selain pembawaan lagu penjiwaan lagu juga sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, seorang penyanyi harus dapat membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Misalnya : sedih, gembira, kehalusan perasaan, semangat dan lain lain Oleh karena itu, sebelum membawakan lagu, pelajarilah lagu tersebut dengan baik dan teliti seperti syair, dinamik, melodi, tempo dan nada dasarnya. Sebuah lagu yang gembira harus pula disertai dengan raut muka atau gerakan yang gembira pula. Demikian pula sebuah lagu yang sedih usahakanlah suasana menjadi sedih dengan raut muka atau gerakan yang memilukan pula sehingga pendengarpun larut dalam kesedihan. Suatu hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penjiwaan atau ekspresi dari suatu lagu yang dinyanyikan adalah :

- Berusaha mengerti maksud atau isi syair lagu yang akan dinyanyikan.
- Berusaha mengetahui latar belakang penciptaan lagu tersebut, misalnya suasana sedih, gembira, senang, hiburan, perjuangan dan lain lain.
- Memahami tanda tanda dinamik, tempo, dan tanda lain yang tertulis dalam lagu tersebut.
- Menguasai tehnik pengucapan kata atau artikulasi dengan benar.
- Memahami tehnik pemenggalan kalimat musik secara tepat.
- Menghafalkan lagu dengan sempurna.

### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran vokal di SMP 1 Payakumbuh dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi

sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik mempersiapkan sumber belajar seperti partitur vokal, fisik murid dan tempat belajar pun sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

Kemudian murid berlatih pernafasandan solmisasi secara acak. Tahap pelaksanaan yaitu setelah murid melakukan latihan pernafasan, kemudian murid diajarkan pemanasan vokal agar bisa mengucapkan artikulasi dengan benar (A – I – U – E – O) mulut harus sesuai dengan huruf yang dibacanya, setelah itu diajarkan vocalizing dengan menggunakan (sol mi sa si) (do re mi fa sol la si do) sesuai urutan atau secara acak.

Setelah itu murid diberikan materi latihan vokal sesuai dengan tingkatannya (great)nya, pada saat itu pula murid juga diajarkan cara mengungkapkan teknik-teknik vokal dalam lagu tersebut. Kemudian tahap akhir yaitu evaluasi dari materi yang telah diajarkan para murid di tes satu per satu dalam vokalnya menggunakan materi yang diajarkan seperti : phrasing, vibrato dan penjiwaan lagu.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran-saran peneliti sebagai berikut : Dalam membawakan lagu hendaknya siswa-siswi mengikuti teknik-teknik yang telah di ajarkan oleh guru atau pengajar, meliputi ekspresi musikal yaitu teknik artikulasi, pembawaan lagu dan penjiwaan lagu sehingga siswa dapat menyanyikan lagu sesuai dengan teknik yang benar dan pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan isi atau makna dari lagu tersebut.

#### **Daftar Rujukan**

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamalus.(1981). *Musik 4 Untuk PSG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Jakarta: Depdikbud